

Abstrak

Perubahan peruntukan lahan merupakan hal yang tidak asing lagi di wilayah yang padat penduduk. Seorang individu maupun kelompok yang memiliki lahan di daerah yang padat penduduk mau tidak mau akan menjual lahan miliknya. Hal tersebut juga bisa disebabkan berbagai alasan, salah satunya harga jual tanah yang bisa digunakan untuk keperluan lain atau barang-barang yang diinginkan. Perubahan peruntukan lahan semestinya menyebabkan berbagai dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Dampak yang paling ketara yaitu dampak sosial ekonomi masyarakat. Faktor yang menyebabkan perubahan peruntukan lahan pertanian ke penggunaan nonpertanian disebabkan berbagai faktor (Lestari, 2010). Hal yang menjadi perhatian peneliti adalah dampak sosial ekonomi yang diakibatkan dari perubahan peruntukan lahan di Desa Tambak Oso dan cara mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan paradigma penelitian studi kasus. Pada penelitian ini teori yang digunakan yakni teori rasional petani Samuel L Popkin dan teori pergeseran okupasi. Subjek penelitian ini ditetapkan dengan teknik *purposive* dengan jumlah 8 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan *indepth interview*, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis induktif yakni mereduksi data, ketegorisasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini ada beberapa hal yang pertama yaitu dampak yang diakibatkan oleh perubahan peruntukan lahan oleh PT.Sipoa yaitu dampak ekonomi, yang dimana dampak yang dirasakan yaitu pergeseran okupasi, dan peningkatan penghasilan yang didapat oleh masyarakat. Sedangkan dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat dirasa tidak terlalu memberikan dampak, hal tersebut dikarenakan hubungan masyarakat asli Desa Tambak Oso masih tetap rukun dan akrab hanya saja masyarakat asli Desa Tambak Oso tidak akrab dan tidak mengenal warga pendatang yang ada di Perumahan Amerta Green Land. Sedangkan penanggulangan dampak oleh masyarakat terdampak yaitu pembelian lahan kembali, membuka toko kelontong dan mengganti mata pencaharian bagi mereka yang tidak membeli lahan baru.

*Kata Kunci* : Lahan, Sosial, Ekonomi, Pergeseran Okupasi

Abstract

Land use change is a familiar thing in densely populated areas. An individual or group that owns land in a densely populated area will inevitably sell their land. This can also be caused by various reasons, one of which is the selling price of land that can be used for other purposes or for desired items. Changes in land use should have various impacts felt by the community. The most striking impact is the socio-economic impact of the community. The factors that cause changes in the designation of agricultural land to non-agricultural uses are due to various factors (Lestari, 2010). The thing that concerns researchers is the socio-economic impact that results from changes in land use in Tambak Oso Village and how to solve these problems.

This research uses qualitative research methods, with a case study research paradigm. In this research, the theory used is Samuel L. Popkin's theory of rational farming and occupational shift theory . The research subjects were determined by purposive technique with a total of 8 people. The data was collected by in- depth interview , observation, and documentation . Data analysis was performed with inductive analysis namely data reduction, categorization and conclusion .

The results of this research are the first, namely the impact caused by changes in land use by PT.Sipoa, namely economic impacts, in which the impact is felt, namely shift in occupation, and increased income earned by the community. While the social impact felt by the community is felt to be less impactful, this is because the relationship of the indigenous people of Tambak Oso Village is still harmonious and intimate, but the indigenous people of Tambak Oso Village are not familiar and do not know the immigrants who are in Amerta Green Land Housing. Meanwhile, the mitigation of impacts by the affected communities is to buy land again, open grocery stores and change livelihoods for those who do not buy new land.

Keywords : Land, Social, Economy, Occupational Shift